

**DAMPAK LEMAHNYA KEAMANAN AIRSIDE AERODROME
TERHADAP PELAYANAN LALU LINTAS PENERBANGAN DI
BANDAR UDARA TOREA FAKFAK**

Satria Meidika Pratama

Jurusan Komunikasi Penerbangan, Fakultas Keselamatan Penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya
Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: Ginkobilob4@gmail.com

Abstrak

Bandar Udara Torea Fakfak berdiri pada tahun 1970 yang awalnya bernama Penerbangan Sipil Torea Fakfak, memiliki panjang *runway* 800 meter lalu diperpanjang menjadi 1200 meter pada tahun 2003. Bandar Udara Torea Fakfak memiliki unit *Aerodrome Flight Information Service* yang bertugas melayani Pemanduan Lalu Lintas Udara dengan tujuan mencegah tabrakan antara pesawat dengan pesawat maupun halangan di area pergerakan dan menjaga keselamatan, keteraturan dan keefisienan lalu lintas udara. Namun pada aplikasinya unit *Aerodrome Flight Information Service* memiliki kesulitan dalam Pemanduan Lalu Lintas Udara, dikarenakan pengamanan wilayah pada *airside aerodrome* yang kurang optimal, yaitu tidak standarnya fisik pagar perimeter, tidak adanya portal dan pos keamanan, penggunaan *runway* tidak semestinya oleh warga yang tidak berkepentingan operasional, serta sering terdapat hewan liar yang menerobos masuk melalui pagar perimeter yang berlubang. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui dampak kurang maksimalnya keamanan pada *airside aerodrome* terhadap keselamatan lalu lintas penerbangan di Bandar Udara Torea Fakfak. Standar keamanan Internasional bandar udara merujuk pada ketentuan ICAO *Annex 17 (security)*. Di Indonesia Keamanan dan Keselamatan Penerbangan di atur dalam Undang Undang Penerbangan No 1 Tahun 2009. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, menyebar kuesioner, wawancara dan studi kepustakaan sebagai alat pengumpulan data yang diolah menggunakan skala Likert, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keamanan pada *airside aerodrome* kurang maksimal. Sehingga pada kesempatan ini penulis memberikan saran atau alternatif pemecahan masalah, berharap agar hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat guna meningkatkan keselamatan lalu lintas penerbangan di Bandar Udara Torea Fakfak

Kata kunci : *Airside Aerodrome*, pelayanan lalu lintas penerbangan, Perum LPPNPI Unit Fakfak, keamanan dan keselamatan penerbangan

Abstract

Torea Airport of Fakfak was established in 1970 which was originally called Civil Aviation Torea Fakfak, had a runway length of 800 meters and then extended to 1200 meters in 2003. Torea Airport of Fakfak has an Aerodrome Flight Information Service unit that serves Air Traffic Guidance with the aim of preventing collision between aircraft with aircraft and obstacles in the movement area and maintaining the safety, regularity and efficiency of air traffic. However, the application of Aerodrome Flight Information Service units has difficulties in Air Traffic Guidance, due to the security of the airside aerodrome is less than optimal. The non-standard perimeter fence and the absence of portals and security posts, improper runway use by resident who have no operational interest, and often there are wild animals that break through perimeter fences. The purpose of this Final Assignment is to know the impact of less maximum security on airside aerodrome on the safety of air traffic at Torea Airport of Fakfak. Airport international security standards refer to the provisions of Annex 17 ICAO (security). In Indonesia Aviation Security and Safety is regulated in the Aviation Law No. 1 Year 2009. The research method used in this research is the method of observation, spread questionnaires, interviews and literature study as a means of data collection processed using Likert scale, then analyzed descriptively qualitative. The results of the study can be concluded that the security at the airside aerodrome is less than optimal. So that, on this occasion the authors provide suggestions or alternative solutions to problems, hoping that the results of this research can be useful to improve air traffic safety at Torea Airport of Fakfak.

Keywords : *Airside Aerodrome, aviation traffic services, Perum LPPNPI Unit Fakfak, Security and Flight Safety*

PENDAHULUAN

Bandara sebagai prasarana penyelenggaraan penerbangan dalam menunjang aktifitas suatu wilayah perlu ditata secara terpadu guna mewujudkan penyediaan kebandarudaraan secara nasional yang andal dan berkemampuan tinggi, maka dalam proses penyusunan penataan bandara tetap perlu memperhatikan tata ruang, pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, keamanan dan keselamatan penerbangan secara nasional.

Transportasi di Pulau Papua khususnya daerah pedalaman lebih dominan menggunakan transportasi udara untuk dapat memenuhi kebutuhan angkutan penumpang, barang atau jasa antar daerah karena kondisi geografis Pulau Papua yang berupa pegunungan, lembah dan hutan (dan masih tidak bisa dijangkau dengan akses darat dan minim sarana perairan). Dari kondisi tersebut maka tentunya transportasi udara sebagai penghubung wilayah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan sosial, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan.

Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) Torea Fakfak berdiri pada Tahun 1970 yang awalnya bernama Penerbangan Sipil Torea Fakfak dan memiliki *runway* sepanjang 800 M. Pesawat yang diijinkan

masuk pada saat itu adalah pesawat *twin otter*.

Pada Tahun 1983 Penerbangan Sipil Torea Fakfak berubah menjadi Pelabuhan Udara Torea Fakfak dan termasuk dalam Bandara Kelas 5. Pada Tahun 1987 Pelabuhan Udara Torea Fakfak berubah menjadi Bandara Torea Fakfak dan pada Tahun 2003 *runway* diperpanjang menjadi 1200 M dan ATR 72. Pada Tahun 2015 Bandara Torea Fakfak menjadi UPBU Torea Fakfak dan naik menjadi Bandara Kelas 3 yang sudah dikepalai oleh 12 Kepala Bandara dan yang terakhir oleh Bapak Indriawan, S.SiT.

Bandara Torea adalah bandara kelas III (tiga) yang beralamat di Jalan Adisucipto No.1 Kelurahan Dulan Pokpok, Kecamatan Fakfak, Kabupaten Fakfak, Papua Barat. UPBU Torea (ICAO : WASF) (IATA : FKQ) merupakan UPBU yang melayani penerbangan domestik dengan penerbangan dari dan ke Fakfak, dengan jenis pesawat yang beroperasi adalah ATR72-500/600 (Wings Air).

Mengingat intensitas pelayanan navigasi penerbangan di bandara Torea Fakfak yang terbilang kompleks. Saat ini, keadaan yang menyebabkan gangguan dalam pemberian pelayanan lalu lintas penerbangan dan

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020
ISSN : 2548-8090

berdampak pada keselamatan adalah pengamanan wilayah pada *airside aerodrome* dipandang perlu ditingkatkan.

Dalam Annex 11 dan doc 4444 chapter 7 serta UU Penerbangan tahun 2009 pasal 210 mengatakan bahwa setiap orang dilarang berada di daerah tertentu di bandar udara tanpa adanya izin dari pihak otoritas, membuat halangan serta melakukan kegiatan lain dikawasan keselamatan operasional penerbangan yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan penerbangan dan petugas *Aeronautical Communication Officer* harus selalu memperhatikan segala pergerakan terutama di wilayah pergerakan di sisi udara.

Adanya pengaruh yang cukup signifikan terkait belum optimalnya pengamanan di wilayah sisi udara terhadap kelancaran kinerja pelayanan *Aeronautical Communication Officer* di Bandar Udara Torea Fakfak. Pengamanan di wilayah sisi udara Bandar Udara Torea Fakfak yang belum optimal mengakibatkan adanya kendala dan gangguan kepada petugas *Aeronautical Communication Officer*. Masalah yang terjadi tersebut tentunya mengganggu kenyamanan serta dapat menambah beban kerja.

Sering terdapat beberapa warga yang tidak memiliki ijin atau berkepentingan operasional memasuki *apron* dan *runway*, begitu pula dengan hewan liar yang menerobos masuk melalui pagar perimeter yang berlubang. Hal tersebut mengakibatkan potensi *incident* maupun *accident*. Hal tersebut juga merupakan *hazard* bagi pilot untuk memperhatikan lebih sekelilingnya agar tidak terjadinya *incident* maupun *accident*.

Beberapa contoh kasus dalam pelayanan lalu lintas penerbangan yang terjadi di *apron* yang ditemui adalah pada saat pesawat yang berada pada ujung *runway 10* akan melakukan *taxi*, ada seseorang warga dalam keadaan mabuk masuk *apron* dan membuat kerusakan.

Serta pagar perimeter yang berlubang dan tidak dilengkapi dengan kawat berduri. Hal seperti ini berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas penerbangan.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan *On the Job Training*, penulis membahas mengenai masalah DAMPAK LEMAHNYA KEAMANAN AIRSIDE AERODROME TERHADAP PELAYANAN LALU LINTAS PENERBANGAN DI BANDAR UDARA TOREA FAKFAK.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian berangkat dari inti atau rumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Langkah-langkah yang diambil peneliti, termasuk dalam menentukan rancangan penelitian harus didasarkan atas permasalahan dan tujuan penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif akan lebih tepat jika peneliti melakukan penjajakan atau penciuman lapangan terlebih dahulu. Rancangan penelitian kualitatif bersifat lentur dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan, bersifat umum, berfungsi memberi firasat bagaimana peneliti melangkah dan melukiskan apa yang dilakukannya di lapangan.

Rancangan penelitian dalam penulisan tugas akhir ini menggunakan pendekatan evaluasi. Menurut Riduwan (2010) penelitian melalui pendekatan evaluasi merupakan suatu bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan, produk dengan standard an program yang telah ditetapkan yang berfungsi untuk menjelaskan sebuah fenomena.

Melihat penjelasan tersebut maka peneliti ingin menyajikan permasalahan yang penulis angkat di Bandar Udara Torea

Fakfak dengan membandingkan aturan-aturan yang telah ada di dokumen penerbangan ICAO, maupun regulasi penerbangan Indonesia.

Populasi

Menentukan populasi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian ini akan digeneralisasikan (kesimpulan data sampel untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representative.

Populasi menurut Riduwan (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah personel *Aeronautical Communication Officer (ACO)* di Bandar Udara Torea Fakfak yang berjumlah 7 orang.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau beberapa sumber dari populasi yang diteliti dan diambil oleh penulis dengan melakukan metode kuisioner pada unit yang terkait dengan permasalahan ini, dalam hal ini dimaksudkan adalah personel AFIS. Penulis melakukan penelitian dengan

mengambil sampel terhadap personel AFIS Bandar Udara Torea Fakfak yaitu sebanyak sama dari jumlah populasi personel komunikasi penerbangan di Bandar Udara Torea Fakfak.

Dengan demikian dari sampel yang penulis amati, penulis berharap bisa mendapatkan gambaran mengenai masalah yang penulis angkat tersebut menjadi lebih jelas, agar dapat diambil suatu pemecahan dan jawaban untuk mengatasi permasalahan tersebut di kemudian hari. Sehingga dapat mengurangi kerancuan yang dapat mengakibatkan kecelakaan, sampel yang penulis ambil berjumlah 7 orang personel *Aeronautical Communication Officer* Bandar Udara Torea Fakfak.

Data hasil kuisioner akan penulis sajikan berupa tabel dan data statistika. Data yang telah penulis ambil akan penulis bandingkan antara bagaimana prosedur yang benar menurut dokumen dengan hasil kuisioner.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti permasalahan di Bandar Udara Torea Fakfak tentang dampak keamanan *airside aerodrome* terhadap keselamatan penerbangan.

Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencakapan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki (Nawawi, 2003).

Observasi ini merupakan pengumpulan bahan penulisan tugas akhir dengan mengadakan pengamatan secara langsung di Bandar Udara Torea Fakfak yang berkenaan dengan permasalahan yang ada.

Wawancara

Pengertian wawancara di dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses tanya jawab dengan seseorang atau narasumber dalam hal ini subjek penelitian yang perlu dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal yang perlu untuk diketahui. Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan yang bisa membuat orang yang diwawancarai bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya.

Dalam proses wawancara terdapat 2 (dua) pihak dengan kedudukan yang berbeda. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interview*, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*Information supplyer*), *interviewer* atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan – pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban – jawabannya. Sekaligus mengadakan *paraphrase* (menyatakan kembali isi jawaban *interviewee* dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban. Disamping itu dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan “*probing*” (rangsangan, dorongan).

Dalam hal ini penulis mengambil Teknik wawancara tidak berstruktur. Teknik ini dilakukan penulis terhadap pihak-pihak dilapangan yang menjadi penanggung jawab. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari sumber data.

Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data dengan mencatat

atau mempelajari catatan atau dokumen – dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Dengan melakukan metode dokumentasi penulis mengumpulkan data berupa pengambilan gambar di Bandar Udara Torea Fakfak. Keuntungan metode ini adalah penulis bisa secara langsung mengetahui kondisi dan keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian serta mengetahui prosedur yang sebenarnya.

Studi Kepustakaan

Teknik atau studi kepustakaan yaitu dengan melakukan pendalaman terhadap literatur, bahan referensi, *browsing* internet serta kajian teori yang akan digunakan untuk pembahasan tentang dampak lemahnya keamanan *airside aerodrome* terhadap keselamatan lalu lintas penerbangan di Bandar Udara Torea Fakfak.

Penulis mempelajari buku-buku referensi dan standar sistem keamanan *airside aerodrome* yang akan disampaikan oleh penulis dalam menunjang pembuatan Tugas Akhir ini sehingga penelitian ini memiliki landasan teori yang baku dan dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu instrumen penelitian merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas dari sebuah penelitian. Fenomena yang diukur dalam sebuah instrumen adalah variabel penelitian. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket).

Dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisis dampak keamanan *airside aerodrome* terhadap pelayanan penerbangan di Perum LPPNPI Unit Fakfak. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap narasumber/informan untuk mendapatkan pemahaman tentang keamanan *airside aerodrome* terhadap pelayanan lalu lintas penerbangan di Perum LPPNPI Unit Fakfak. Peneliti

menentukan 7 orang personel, 3 orang personel ACO, dan 4 orang peserta *ex-on the job training* di Perum LPPNPI Unit Fakfak sebagai informan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang termasuk dalam jenis metode kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah metode pengumpulan data yang muncul berwujud kata-kata atau simbol, yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumen yang disusun ke dalam teks yang diperluas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah.

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode yang digunakan dalam menganalisis data penulisan tugas akhir ini yaitu deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bandar Udara Torea Fakfak merupakan salah satu bandar udara kelas III yang terletak di Kelurahan Dulan Pokpok, Papua Barat. Bandar Udara ini dikelola oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara. Jenis pelayanan lalu lintas penerbangan yang diberikan di Bandar Udara Torea Fakfak adalah pelayanan *aerodrome flight information service*, sehingga pemanduan lalu lintas penerbangan diberikan oleh personel komunikasi penerbangan. Pelayanan navigasi dikelola dan diberikan oleh Perum LPPNPI Unit Fakfak.

Berikut ini merupakan hasil dari metode penelitian yang digunakan oleh Penulis sebagai berikut :

Observasi

Berdasarkan observasi secara langsung oleh penulis pada saat *On The Job Training*, terdapat beberapa permasalahan mengenai keamanan *airside aerodrome* yaitu tidak standarnya fisik pagar perimeter, penggunaan *runway* tidak semestinya dan tanpa kepentingan

operasional, serta sering terdapat hewan liar yang masuk keadalam *airside aerodrome*. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas penerbangan di Bandar Udara Torea Fakfak. Dibawah ini penulis akan memberikan contoh permasalahan yang telah penulis kumpulkan pada saat melaksanakan *On The Job Training*.

Tabel 1 permasalahan di tempat OJT

No	Tanggal	Kegiatan	Permasalahan
1.	Kamis, 11 Oktober 2018	Dinas Harian	Hewan liar memasuki <i>runway</i> yang sangat berbahaya bagi pesawat untuk <i>take off dan landing</i>
2.	Rabu, 14 November 2018	Dinas Harian	Warga yang tidak memiliki ijin atau berkepentingan operasional memasuki <i>apron</i>
3.	Minggu, 18	Dinas Harian	Hewan liar memasuki

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2020
 ISSN : 2548-8090

	November 2018		<i>apron</i> melalui lubang pagar perimeter
4.	Sabtu, 1 Desember 2018	Dinas Harian	Adanya warga dan hewan liar yang melintasi <i>runway</i> pada saat jam operasional
5.	Minggu, 2 Desember 2018	Dinas Harian	Warga dalam keadaan mabuk memasuki <i>apron</i> dan membuat kerusuhan
6.	Sabtu, 15 Desember 2018	Dinas Harian	Hewan liar memasuki <i>apron</i> melalui lubang pagar perimeter
7.	Rabu, 19 Desember 2018	Dinas Harian	Adanya akses masuk masyarakat ke bagian <i>apron</i> dengan alasan penjemputan

			seorang ustad
8.	Minggu, 6 Januari 2019	Dinas Harian	Hewan liar memasuki <i>runway</i> yang sangat berbahaya bagi pesawat untuk <i>take off</i> dan <i>landing</i>
9.	Senin, 14 Januari 2019	Dinas Harian	Adanya warga yang melompat pagar perimeter dan melintasi <i>runway</i> saat jam operasional
10.	Kamis, 7 Februari 2019	Dinas Harian	Adanya warga yang melintasi <i>runway</i> pada saat jam operasional
11.	Selasa, 19 Februari 2019	Dinas Harian	Hewan liar melintasi <i>runway</i> melalui lubang pagar

			parimeter
--	--	--	-----------

Wawancara

Dari hasil wawancara tidak terstruktur dan terbuka yang dilakukan penulis kepada dua narasumber yaitu 3 orang personel Perum LPPNPI Unit Fakfak dan 4 orang peserta *ex-on the job training* di Perum LPPNPI Unit Fakfak yang dilakukan melalui wawancara melalui *Google Form* pada bulan Juni 2020 dengan mengajukan beberapa pertanyaan, dengan hasil kesimpulan wawancara sebagai berikut :

- Setiap hari selalu didapati warga yang menyebrang runway ,serta hewan liar seperti anjing yang berkeliaran di sekitar runway.
- Pergerakan hewan dan aktivitas penduduk yang menyebrang runway tersebut sangat mengganggu kelancaran lalu lintas udara dan membahayakan bagi penerbangan.
- Sebagian besar pagar-pagar pengaman di area bandar udara mengalami kerusakan berat diakibatkan oleh penduduk sekitar yang mencoba menerobos masuk ke area terlarang bandar udara.
- Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bandar Udara Torea Fakfak dirasa masih sangat kurang karena penduduk masih belum memahami bahaya pergerakan di *airside aerodrome* dan masih tetap menyebrang runway.
- Peraturan yang berlaku dianggap kurang tegas dan tidak membawa pengaruh yang signifikan. Masyarakat masih tidak memperdulikan dampaknya dan cenderung tidak mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Belum adanya tindakan serius dari kepala bandar udara terkait masalah ini meskipun pihak ACO sebagai pemandu lalu lintas udara sudah berulang kali mendapat teguran dari pihak airline maupun dari pilot secara langsung baik lisan maupun tertulis terkait pemberian informasi "*runway is clear*" namun masih terdapat hewan dan aktivitas penduduk yang membahayakan terhadap *manouver* yang dilakukan pesawat udara.
- Unit *Aviation Security* belum bekerja optimal dalam mengamankan warga sekitar yang

memasuki *airside aerodrome* serta pergerakan hewan liar di area pergerakan pesawat udara.

Dokumentasi

Selama penulis melaksanakan *On the Job Training* di Perum LPPNPI Unit fakfak, berikut beberapa gambar terkait lemahnya keamanan pada *airside aerodrome*.

Sering terdapat beberapa warga yang tidak memiliki ijin atau berkepentingan operasional memasuki *apron* dan *runway*, begitu pula dengan hewan liar yang menerobos masuk melalui pagar perimeter yang berlubang. Hal tersebut mengakibatkan potensi *incident* maupun *accident*. Hal tersebut juga merupakan *hazard* bagi pilot untuk memperhatikan lebih sekelilingnya agar tidak terjadinya *incident* maupun *accident*.



Gambar 1 *hazard* bagi pilot

Beberapa contoh kasus dalam pelayanan lalu lintas penerbangan yang terjadi di *apron* yang ditemui adalah pada saat pesawat yang berada pada ujung *runway 10* akan melakukan *taxi*, ada seseorang

warga dalam keadaan mabuk masuk *apron* dan membuat kerusuhan. Serta pagar perimeter yang berlubang dan tidak dilengkapi dengan kawat berduri. Hal seperti ini berpengaruh terhadap keselamatan lalu lintas penerbangan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kondisi permasalahan yang perlu ditangani, oleh pihak bandar udara dan pihak penyelenggara terkait di Perum LPPNPI Unit Fakfak sebagai berikut :

- Melakukan sosialisasi atau penyuluhan oleh pihak Bandar Udara Torea Fakfak kepada masyarakat setempat.

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat sekitar tentang bahaya menyebrang *runway* dan hewan liar di *airside aerodrome* terhadap penerbangan dan keselamatan manusia melalui perangkat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan setempat secara berkesinambungan dan tepat sasaran.

- Melakukan koordinasi.
Koordinasi dapat dilakukan oleh

pihak pengelola Bandar Udara Torea Fakfak dengan pemerintah daerah, kesatuan polisi republik Indonesia (POLRI), dan tentara nasional Indonesia (TNI) sebagai bentuk persiapan pelaksanaan *law enforcement*.

- Melakukan penegakan hukum atau *law enforcement*. Pihak pengelola Bandar udara Torea Fakfak segera melakukan *law enforcement* dengan mengembalikan semua aturan bandar udara pada peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan cara sebagai berikut :
Melarang siapapun orang yang tidak berkepentingan masuk ke area Bandar Udara Torea Fakfak tanpa terkecuali.
Melakukan kerjasama dengan TNI dan POLRI untuk mengamankan warga yang tidak berkepentingan yang memaksa masuk ke area bandar udara.
Memberikan sanksi atau tindakan yang tegas dan sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila terjadi pelanggaran.

- Melakukan perbaikan sarana dan prasarana bandar udara. Pengecekan dan perbaikan fasilitas-fasilitas pengaman bandar udara, khususnya pagar pengaman harus segera dilakukan sejalan dengan pelaksanaan *law enforcement*. Sehingga tidak ada lagi warga yang menyebrang runway dan kondisi airside aerodrome terhindar dan aman dari *unlawful interference* sehingga keamanan penerbangan dapat terjamin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hinayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “DAMPAK LEMAHNYA KEAMANAN AIRSIDE AERODROME TERHADAP PELAYANAN LALU LINTAS PENERBANGAN DI BANDAR UDARA TOREA FAKFAK” tepat pada waktunya.

Harapan saya semoga tugas akhir ini dapat menjadi penambah pengetahuan dan pengalaman bagi rekan-rekan dan adik-adik sehingga tujuan dari penyusunan tugas akhir ini dapat tercapai.

Penulis mengakui bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu saya harapkan kepada para pembaca untuk dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Modul ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan saran kepada :

1. Kedua orang tua saya, yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan dan tugas akhir dengan baik
2. Bapak Achmad Setiyo Prabowo, S.T., M.T. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
3. Bapak Kiki Adrian selaku *General Manager* Perum LPPNPI Cabang Sorong.
4. Ibu Fatmawati selaku Dosen Pembimbing pertama.
5. Ibu Raming selaku Dosen Pembimbing kedua.
6. Ibu Laila Rochmawati, S.S., M.Pd. selaku Ketua Prodi beserta Jajaran Program Studi Komunikasi

Penerbangan Politeknik Penerbangan Surabaya.

7. Dosen beserta Instruktur pada program studi D III Komunikasi Penerbangan angkatan III yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
8. Teman – teman sekelas, atas kebersamaan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ICAO. (2004). *Annex 14 "Aerodrome" volume 1 chapter 9.10 "fencing" point 9.10.1.*
- [2] ICAO. (2006). *Annex 17 Security .*
- [3] ICAO. (2011). *Annex 11 Air Traffic Services.*
- [4] ICAO. (2017). *Document 8973 part 4.10.9 Security Manual for Safeguarding Civil Aviation Against Acts of Unlawful Interference.*
- [5] Khotimah, K. (2014). *Dampak lemahnya keamanan pada airside aerodorme terhadap kelancaran pelayanan lalu lintas udara di bandar udara bima. surabaya: ATKP Surabaya.*
- [6] Menteri, K. (2010). *Keputusan Menteri No. 11 Tahun 2010 pasal 28 Ayat 1 dan 5.*

- [7] Perhubungan, K. (1992). *Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan.*
- [8] Perhubungan, k. (2009). *Indonesia Civil Aviation Safety Regulation (CASR) Part 170.002.*
- [9] Perhubungan, k. (2009). *Keputusan Menteri Perhubungan KM 14 Tahun 2009.*
- [10] Perhubungan, K. (2009). *Pasal 421 UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.*
- [11] Perhubungan, K. (2009). *Undang-undang penerbangan no.1 tahun 2009, pasal 217 ayat 1.*
- [12] Perhubungan, K. (2009). *UU Penerbangan no.1 tahun 2009 pasal 210.*
- [13] Perhubungan, K. (2015). *KP 601 Tahun 2015 tentang Standar Pagar Untuk Daerah Keamanan .*
- [14] Perhubungan, K. (2015). *PM 33 Tahun 2015 Pasal 3 Ayat 1 dan 2.*